

Analisis Kemampuan Berbicara di Depan Umum (Orasi) pada Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 3 Kelas IV di SD Negeri 3 Karangtalun

Kristina Retno Palupi^{1*}, Nourma Oktaviarini²

^{1, 2} Prodi PGSD FSOSHUM Universitas Bhinneka PGRI

Email: ¹kristinaretno02@gmail.com, ² nourmaoktavia@gmail.com

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 24 November 2022

Disetujui : 28 Maret 2024

Dipublikasikan : 24 April 2024

Kata Kunci:

kemampuan berbicara, orasi,
siswa SD

Abstrack: The purpose of this study is to describe the ability to speak in public (oration) on Theme 9 Kayanya Negeriku Subtheme 3 class IV at SD Negeri 3 Karangtalun. This type of research is qualitative with a phenomenological approach. The collection in this study used observation, interviews and documentation. The results of this study can be stated that students who are included in the very capable category there are 2 students, namely RN and R students with a score of more than 86. Students who are included in the capable category there is one student, namely CWN students with a score of 70-85. There are 4 students who are included in the Moderately capable category, namely RJ, RF, RGR and SR students with scores between 56-70. RJ's observation results obtained a total score of 16 with a score of 57.1. There are 3 students who are included in the underprivileged category, namely DF MB and PA students.

Keywords: speaking ability, oration, elementary school students

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan berbicara di depan umum (orasi) pada Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 3 kelas IV di SD Negeri 3 Karangtalun. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat dinyatakan bahwa Siswa yang termasuk dalam kategori sangat mampu terdapat 2 siswa yaitu siswa RN dan R dengan perolehan nilai lebih dari 86. Siswa yang termasuk dalam kategori mampu terdapat satu siswa yaitu siswa CWN dengan perolehan nilai 70-85. Siswa yang termasuk dalam kategori Cukup mampu terdapat 4 siswa yaitu siswa RJ, RF, RGR dan SR dengan perolehan nilai antara 56-70. Hasil observasi RJ memperoleh skor total 16 dengan nilai 57,1. Siswa yang termasuk dalam kategori kurang mampu terdapat 3 siswa yaitu siswa DF MB dan PA.

PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupan sehari-hari saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Manusia saling berinteraksi dengan kemampuan berbicara yang dimiliki setiap individu. Menurut Tarigan (Gutara et al., 2017) “berbicara adalah kemampuan mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan lewat bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata”. Kemampuan berbicara juga dapat menunjang kemampuan berbahasa lainnya. Kemampuan berbicara juga wajib dipandang sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dalam pembelajaran bahasa (Fitratunnisah et al., 2022).

Agar mahir berbicara maka diperlukan latihan khusus untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum agar berkembang lebih maksimal dengan

melalui lembaga pendidikan terutama di tingkat sekolah dasar. Ketika proses belajar siswa bisa berlatih bersama dengan teman maupun dengan guru dengan saling berkomunikasi, saling bertanya dan menjawab, memberi dan menerima jawaban. Kemampuan berbicara setiap manusia pada kenyataannya memiliki ekspresi bahasa, ide dan pikiran yang berbeda-beda dalam penyampaiannya (Susanti, 2020; Parameswari et al., 2022). Oleh karena itu dapat diketahui bahwa di dalam dunia pendidikan kemampuan berbicara merupakan penunjang kelancaran proses belajar mengajar. Kemampuan berbicara juga merupakan salah satu bagian dalam dunia pendidikan untuk membantu interaksi dan berkomunikasi satu sama lain serta sangat dibutuhkan untuk setiap jenjang Pendidikan (Aspiana et al., 2021; Aryani et al. 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal Hari Selasa, 18 April 2022 di Kelas IV SD Negeri 3 Karangtalun, Kalidawir, Tulungagung, terdapat 10 siswa dengan 6 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Melalui kegiatan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV tentang kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 3 Karangtalun, peneliti mendapat data bahwa ketika berbicara di depan kelas siswa merasa gugup dan kurang percaya diri pada saat tampil di hadapan teman teman. Siswa kelas IV merasa takut ketika diberikan tugas berpidato di depan kelas dikarenakan tidak percaya diri sehingga beberapa kalimat disampaikan dengan tidak jelas dan intonasi tidak sesuai dengan bacaan, volume kurang, dalam bersikap tidak terkontrol dengan baik.

Berdasarkan dari latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan berbicara di depan umum (orasi) pada Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 3 kelas IV di SD Negeri 3 Karangtalun?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan masalah penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan berbicara di depan umum (orasi) pada Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 3 kelas IV di SD Negeri 3 Karangtalun. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah: a. Bagi Guru Guru dapat memperoleh informasi mengenai kemampuan berbicara siswa di depan umum (orasi). b. Bagi Siswa Siswa dapat melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum (orasi). c. Bagi Sekolah Manfaat bagi sekolah mengenai penelitian ini yaitu dapat mengetahui kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum (orasi). d. Bagi Peneliti Manfaat bagi peneliti dalam sebuah penelitian ini yaitu peneliti dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan mengenai kegiatan pembelajaran di SD 10 Negeri 3 Karangtalun. e. Bagi Peneliti Selanjutnya Melalui hasil penelitian ini peneliti dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran lebih baik lagi yang dapat diterapkan ketika menjadi pendidik nantinya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam peneliti pada penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif. Menurut (Nurlaelah & Sakkir, 2020) penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan lebih menekankan kata-kata atau kalimat daripada angka-angka dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan berbicara di depan umum (orasi) siswa kelas IV SDN 3 Karangtalun. Prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan teratur dan sistematis guna mencapai tujuan penelitian. Moleong (2016) merumuskan ahap –tahap penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan terdiri dari 3 tahapan. Subjek pada penelitian ini melibatkan siswa kelas IV guna mengetahui mengenai kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum. Kemampuan siswa kelas

IV SD Negeri 3 Karangtalun dimana akan diuji dalam kemampuan berbicara (orasi). Kemampuan berbicara siswa masih mengalami kendala dan dalam berbicara masih dapat dikatakan kurang baik.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap dengan lokasi waktu mulai pada bulan April 2022 sampai dengan bulan Juni 2022. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Karangtalun Kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pada hal-hal berikut ini. 1. Di SD Negeri 3 Karangtalun belum pernah dilakukannya penelitian kemampuan berbicara di depan umum (orasi) siswa kelas IV. 2. Siswa kelas IV SD Negeri 3 Karangtalun dalam kemampuan berbicara. memperoleh nilai yang masih kurang dapat dikatakan memiliki kemampuan yang kurang.

Lembar observasi merupakan lembar yang digunakan untuk metode pengumpulan data dengan cara mencatat informasi yang diamati oleh peneliti dan mengetahui kondisi yang terjadi ketika pelaksanaan objek penelitian. Memperoleh informasi dapat dilakukan dengan melakukan wawancara langsung dari sumbernya. Tujuan dari dilakukannya wawancara ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan berbicara di depan umum (orasi) siswa kelas IV SD Negeri 3 Karangtalun. Dokumentasi bisa berbentuk foto, hasil karya ataupun berupa tulisan. Dokumentasi jadi suatu bukti bahwa telah melakukan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data berupa Observasi, wawancara dan dokumentasi. Hardani et al., (2020) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Pada penelitian ini analisis menggunakan kualitatif dimana Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2018).

HASIL

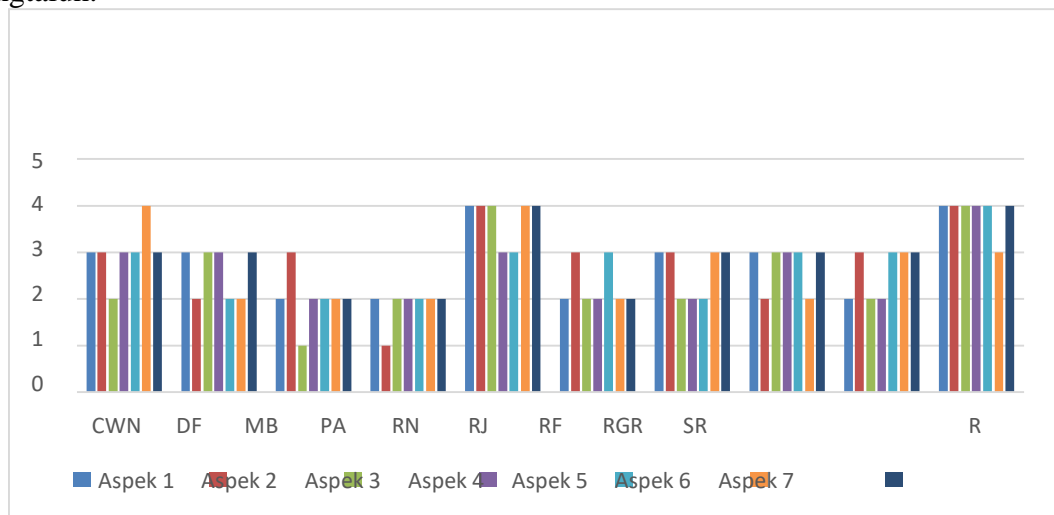
Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di SDN 3 Karangtalun Kabupaten Tulungagung dengan tujuan guna memperoleh data kualitatif. Data kualitatif dapat peneliti peroleh diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan siswa kelas 4 SDN 3 Karangtalun yaitu 10 siswa. Observasi dilakukan oleh siswa kelas 4 SDN 3 Karangtalun pada saat melakukan kemampuan berbicara di depan umum orasi di depan kelas. Wawancara dilakukan oleh siswa dimana siswa tersebut memberikan komentar kepada temannya satu kelas 4 SDN 3 Karangtalun yang sudah melakukan orasi di depan kelas. Penelitiann ini mendiskripsikan data penelitian, data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut dideskripsikan secara umum maupun perindikator. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN 3 Karangtalun dengan jumlah 10 siswa, dapat dilihat kemampuan siswa berbicara di depan umum (orasi) pada table 1 sebagai berikut.

Tabel 1. kemampuan siswa berbicara di depan umum (orasi)

Siswa	Skor Per Aspek							Skor	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7		
1	3	3	2	3	3	4	3	75	Mampu
2	3	2	3	3	2	2	3	53,5	Kurang Mampu
3	2	3	1	2	2	2	2	50	Kurang Mampu
4	2	1	2	2	2	2	2	46,4	Kurang Mampu
5	4	4	4	3	3	4	4	92,8	Sangat Mampu
6	2	3	2	2	3	2	2	57,1	Kurang Mampu
7	3	3	2	2	2	3	3	64,2	Cukup Mampu
8	3	2	3	3	3	2	3	67,8	Cukup Mampu
9	2	3	2	2	3	3	3	64,2	Cukup Mampu
10	4	4	4	4	4	3	4	96,4	Sangat Mampu

PEMBAHASAN

Pembahasan akan disesuaikan pada rumusan masalah pada penelitian yang telah ditentukan sebelumnya sehingga memperoleh data bagaimana kemampuan berbicara di depan umum (orasi) tema 9 kayanya negeriku subtema 3 siswa kelas IV SD Negeri 3 Karangtalun.



Gambar 1. Kemampuan Berbicara Didepan Umum (Orasi)

Dapat dilihat pada digram kemampuan berbicara di depan umum (orasi). Pada saat siswa melakukan orasi di depan umum terdapat beberapa bentuk penilaian kemampuan berbicara di depan umum. Menurut Gutara et al., (2017) “Hal yang membuat gangguan dalam kecepatan berbicara, tinggi rendah suara, volume suara, perbendaharaan kata, penggunaan kata dan susunan ide”. Dari beberapa pendapat, dapat dikatakan bahwa indikator dari kemampuan berbicara adalah ucapan, kefasihan suara, sikap umum, kecepatan berbicara, tinggi rendah suara, volume suara, dan susunan ide (Fitratunnisah et al., 2022). Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh siswa kelas IV SD Negeri 3 Karangtalun dengan jumlah siswa sebanyak

10, dengan memperoleh data yang berbeda-beda, sehingga dapat dideskripsikan kemampuan berbicara di depan umum pada aspek dari kemampuan berbicara di depan umum (orasi), pada siswa yang cenderung melakukan kesalahan pada aspek berikut ini:

1. Ucapan

Pada aspek ini sudah disajikan narasi dengan tema “Kayanya Negeriku”. Siswa melakukan orasi di depan kelas dengan waktu kurang lebih 2 menit setiap siswa. Berdasarkan dari hasil penelitian melalui hasil observasi dan wawancara melalui siswa, terdapat 4 siswa yang memperoleh skor 2 yaitu MB, PA, RJ dan SR pada kemampuan ucapan. Juga 4 siswa memperoleh skor 3 yakni CWN, DF, RF, dan RGR. Hal tersebut banyak terjadi pada kesalahan siswa pada saat berbicara di depan umum siswa merasa kurang sempurna artinya siswa berbicara tidak jelas dikarenakan saat berbicara mulut kurang terbuka.

Hal tersebut juga sesuai dengan penilaian melalui wawancara pada setiap siswa juga mengatakan bahwa beberapa siswa ketika berbicara di depan umum berbicara dengan kurang jelas. Sehingga pada aspek ini perolehan rata-rata yaitu 2.8%. Kesalahan anak usia SD pada aspek ini umumnya disebabkan karena kurang diasahnya keterampilan anak untuk mengucap kata alam bahasa Indonesia (Fitratunnisah et al., 2022).

2. Sikap umum

Pada aspek ini sudah disajikan narasi dengan tema “Kanya Negeriku”. Siswa melakukan orasi di depan kelas dengan waktu kurang lebih 2 menit setiap siswa. Berdasarkan dari hasil penelitian melalui hasil observasi dan wawancara melalui siswa, terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai 1 yaitu MB menyatakan bahwa siswa dalam berbicara mengalami tidak tenang, tidak riang gembira, merasa malu-malu, mrenгут serta suram ketika berbicara dan tegang ketika berbicara. Terdapat 5 siswa dengan perolehan skor 2 yaitu CWN, PA, RJ, RF dan SR yang menyatakan bahwa dalam berbicara tidak tenang, tidak riang gembira, merasa malu-malu, tidak mrenгут serta suram ketika berbicara dan tegang ketika berbicara.

Selain itu juga terdapat 1 siswa memperoleh skor 3 yang menyatakan bahwa dalam berbicara tenang, tidak riang gembira, tidak malu-malu, mrenгут serta suram ketika berbicara dan tidak tegang ketika berbicara. dari peroleh nilai berdasarkan hasil observasi siswa yang didukung dengan hasil wawancara yang menyatakan hasil yang sama dengan hasil observasi siswa dalam indicator ini memperoleh skor rata-rata 2,5%.

3. Kecepatan berbicara

Pada aspek ini sudah disajikan narasi dengan tema “Kanya Negeriku”. Siswa melakukan orasi di depan kelas dengan waktu kurang lebih 2 menit setiap siswa. Berdasarkan dari hasil penelitian melalui hasil observasi dan wawancara melalui siswa, terdapat 4 siswa dengan memperoleh nilai skor 2 menyatakan bahwa siswa dalam berbicara lambat yaitu MB, PA, RJ, RF dan SR. Kemudian juga terdapat 4 siswa dengan memperoleh skor 3 yang menyatakan siswa dalam berbicara sedikit lambat. Pada aspek ini nilai rata-rata siswa kelas IV dalam kemampuan berbicara yaitu 2,6%. Peran penting guru agar siswa dapat meningkatkan kecepatan berbicara yaitu dengan latihan intensif dan perhatian khusus sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan mereka (Aryani et al., 2021; Aspiana et al., 2021)

4. Tinggi rendah suara

Pada aspek ini sudah disajikan narasi dengan tema “Kanya Negeriku”. Siswa melakukan orasi di depan kelas dengan waktu kurang lebih 2 menit setiap siswa. Berdasarkan dari hasil penelitian melalui hasil observasi dan wawancara melalui siswa,

terdapat 4 siswa dengan memperoleh skor 2 yang menyatakan siswa dalam berbicara suara rendah. Terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai 3 yang menyatakan siswa dalam berbicara suara sedang. Sehingga pada aspek ini didapatkan rata-rata skor yaitu 27%.

Temuan ini mendukung hasil studi Maulani et al., (2021) dimana kesalahan umum siswa kelas IV SD saat berbicara di depan kelas salah satunya yaitu pada aspek tinggi rendah suara. Dalam studi tersebut, terdapat siswa yang melakukan kesalahan yaitu dalam menjawab pertanyaan dengan malu-malu sehingga suara intonasi tidak jelas dan tidak teratur dalam menjawab. Terdapat pula satu siswa yang saat menjawab soal seperti orang yang berbisik-bisik sehingga suara yang dihasilkan tidak jelas

5. Volume suara

Volume suara merupakan salah satu indikator dalam keterampilan berbicara. Volume suara juga dapat mengukur keberanian anak untuk berani tampil di depan umum serta menceritakan dengan suara yang lantang (Mutiasih et al., 2019; Parameswari et al., 2022). Pada aspek ini sudah disajikan narasi dengan tema “Kanya Negeriku”. Siswa melakukan orasi di depan kelas dengan waktu kurang lebih 2 menit setiap siswa. Berdasarkan dari hasil penelitian melalui hasil observasi dan wawancara melalui siswa, terdapat 5 siswa dengan memperoleh skor 2 yang menyatakan siswa dalam berbicara suara beraneka ragam. Terdapat 3 siswa memperoleh skor 3 menyatakan siswa dalam berbicara suara sedang dan pada aspek ini siswa yang memperoleh skor 4 hanya 2 siswa. Sehingga pada aspek ini skor rata-rata yang diperoleh yaitu 27%.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dari data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Berbicara Siswa Di depan Umum (Orasi) Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 3 Kelas IV SDN 3 Karangtalun dilihat dari persentase dapat dilihat melalui kecenderungan siswa pada saat melakukan kesalahan pada setiap aspek yaitu :

1. Aspek ucapan, banyak terjadi kesalahan pada setiap siswa, dimana terdapat 4 siswa memperoleh skor 2, juga terdapat 4 siswa dengan perolehan skor 3. Pada aspek ini banyak terjadi kesalahan berbicara dikarenakan pada saat berbicara mulut kurang membuka lebar sehingga suara menjadi kurang jelas, hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang mengatakan bahwa siswa dalam berbicara kurang jelas, sehingga pada aspek ini perolehan skor total yaitu 28.
2. Aspek sikap umum, banyak terjadi kesalahan pada setiap siswa, dimana satu siswa memperoleh nilai 1, juga terdapat 5 siswa dengan perolehan skor 2, selain itu terdapat siswa yang memperoleh skor 3. Pada aspek ini siswa banyak melakukan kesalahan dikarenakan malu saat berbicara hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang mengatakan bahwa pada saat berbicara di depan umum masih malu-malu dan terlihat tidak senang. Pada aspek ini memperoleh skor total yaitu 25.
3. Aspek kecepatan berbicara banyak terjadi kesalahan pada siswa, dimana terdapat 4 siswa (MB, PA, RJ, RF dan SR) dengan perolehan skor 2, selain itu juga terdapat 3 siswa (CWN, DF dan RGR). Pada aspek ini siswa banyak melakukan kesalahan pada saat berbicara beberapa siswa lambat dalam berbicara hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dimana pada saat berbicara di depan mengalami kelambatan. Sehingga pada aspek ini memperoleh skor total yaitu 26.
4. Aspek tinggi rendah suara banyak terjadi kesalahan pada siswa, dimana terdapat 4 siswa dengan memperoleh skor 2, juga terdapat 6 siswa memperoleh skor 3. Pada

aspek ini siswa mengalami kesulitan dalam berbicara yaitu berbicara dengan suara sedang hal tersesut juga dinyatakan pada hasil wawancara yang mengatakan bahwa siswa pada saat berbicara dengan suara yang tidak keras dan suara rendah. Pada aspek ini memperoleh skor total yaitu 27.

5. Aspek volume suara banyak terjadi kesalahan pada siswa dimana terdapat 5 siswa dengan memperoleh skor 2, juga terdapat 5 siswa memperoleh skor Pada aspek ini kesalahan siswa terjadi ketika berbicara di depan umum siswa berbicara dengan suara yang beraneka ragam hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang menyatakan siswa bahwa ketika berbicara siswa dengan volume rendah/ tidak keras. Sehingga ada aspek ini perolehan skor total yaitu 27.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran yang perlu ditinjau untuk pencapaian penelitian ini untuk kedepannya adalah: 1) Bagi Guru, hendaknya dapat melatih siswa dalam berbicara di depan umum (orasi). Hal ini bertujuan untuk melatih siswa dalam kemampuan berbicara serta untuk melatih kepercayaan diri siswa dalam berbicara. 2) Bagi Siswa, dapat melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum (orasi). Hal ini perlu dilatih karena memiliki posisi yang sangat penting guna meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa. 3) Bagi Peneliti Selanjutnya, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan berbicara di depan umum (orasi).

DAFTAR RUJUKAN

- Aryani, Y., Gunayasa, I. B. K., & Saputra, H. H. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SDN 1 BAREJULAT. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 2(2), 118 - 126. <https://doi.org/10.29303/pendas.v2i2.395>.
- Aspiana, A., Gunayasa, I. B. K., & Tahir, M. . (2021). Pengaruh Metode Story Telling Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik Gugus III Jonggat Tahun Pelajaran 2020/2021. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(3), 173–181. Retrieved from <https://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia/article/view/36>.
- Fitratunnisah, F., Gunayasa, I. B. K., & Zain, M. I. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE DEBATE TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SDN 15 MATARAM. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 3(2), 145 - 152. <https://doi.org/10.29303/pendas.v3i2.497>
- Gutara, M. Y., Rangka, I. B., & Prasetyaningtyas, W. E. (2017). Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum Bagi Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 138–147. <https://doi.org/10.26638/jfk.407.2099>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Maulani, Y., Alwi, N. A., Marthinopa, L., & Syaidah, N. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(2), 28-37.
- Mutiasih, P., Dwinta, N., Renaldi, T., Iswara, P. D., & Nugraha, T. (2019). Penerapan

Model Show and Tell dengan Media Bupaka (Buku Panggung Boneka) terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.

Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 113–122. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.230>

Parameswari, K. I., Gunayasa, I. B. K., & Asrin, A. (2022). Analisis Kaidah Kebahasaan Pada Teks Deskripsi Siswa Kelas IV SDN 1 Sandik Tahun Pelajaran 2020/2021. *Pendagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 61–67. Retrieved from <https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia/article/view/46>.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Susanti, E. (2020). *Keterampilan Berbicara*. Depok: Rajawali Pers.

Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.